

PENERAPAN METODE BBM UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN TAJWID SISWA SMPN-4 MENTHOBI RAYA

ASNI HIDAYAH

Email : asni.irma@gmail.com

ABSTRAK

“Penerapan metode bermain, berdiskusi dan melantunkan (BBM) untuk meningkatkan pemahaman tajwid siswa kelas VIII SMPN-4 Menthoibi Raya”. Penelitian Tindakan Kelas, Pendidikan Agama Islam SMP, SMP Negeri-4 Menthoibi Raya, Lamandau.

Kata Kunci : Tajwid, Cooperative Learning, Diskusi

Metode memiliki kedudukan yang sangat signifikan dalam mencapai tujuan pendidikan Islam, karenanya, penerapan metode yang tepat sangat mempengaruhi keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Sebaliknya, kesalahan dalam menerapkan metode akan berakibat fatal.

Dalam materi tajwid, hasil belajar siswa SMPN-4 Menthoibi Raya tergolong rendah. Hal ini bisa dilihat dari hasil penilaian yang dilaksanakan oleh guru pada saat kelas VIII yang menyatakan bahwa siswa yang mendapat nilai di bawah kriteria Ketuntasan Minimal lebih dari 50%.

Untuk mengatasi masalah ini dicoba mencari solusi untuk meningkatkan hasil belajar materi tajwid dengan menggunakan teknik “BBM” yaitu teknik pembelajaran yang menggunakan tiga tahapan proses yaitu Bermain, Berdiskusi, dan Melantunkan. Proses pelaksanaan penelitian dilakukan selama dua siklus. Siklus 1 dan 2, masing-masing siklus terdiri dari 2 kali pertemuan.

Teknik “BBM” terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa penguasaan konsep 40%, dan 100% siswa menyatakan bahwa teknik “BBM” menyenangkan dan mampu membuat suasana kelas menjadi hidup dan menyenangkan sehingga siswa menjadi termotivasi. Teknik “BBM” juga membawa manfaat positif terhadap kemampuan siswa mengungkapkan hasil pembelajaran melalui kata-kata dan berpikir kritis.

Pendahuluan

Pendidikan yang merupakan suatu proses dan kegiatan tentunya tidak lepas dari metode di dalamnya yang memiliki kedudukan yang signifikan untuk mencapai tujuannya. Sebuah adagium mengatakan bahwa, *“At-Thariqatu ahamma minal maddah”* (metode lebih penting dibanding materi). Kenyataannya yang terjadi sering peserta didik lebih bisa menyukai dan menerima terhadap penyampaian materi yang terencana, sistematis, dan komunikatif meskipun isi materinya sangat sederhana. Sebaliknya materi yang sangat menarik disampaikan secara monoton dan satu arah saja membuat peserta didik jenuh.

Oleh karenanya, penggunaan metode yang tepat sangat mempengaruhi untuk mengantarkan kepada keberhasilan dalam aktivitas pembelajaran. Anjuran-anjuran hikmah dalam pemilihan dan penggunaan suatu metode, terlebih dalam proses pembelajaran dapat dilihat antara lain dalam Alquran :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ
بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ
أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.” (QS. an-Nahl/16: 125)

Guru sebagai faktor penting mengelola aktivitas pembelajaran yang bertanggung jawab terhadap

perkembangan peserta didik dengan mengupayakan tercapainya kemampuan potensi afektif, potensi kognitif, maupun potensi psikomotorik. Terlebih lagi guru pendidikan agama Islam, menurut al-Ghazali, merupakan orang tua yang sejati yang membimbing, mengarahkan, dan mendidik anak (peserta didik), yang tidak hanya sebatas mentransfer ilmu semata tetapi bertanggung jawab akan keberhasilan anak didik tersebut di dunia sekaligus di akhirat kelak sehingga terbentuk hubungan batin yang tidak bisa terputus oleh tempat dan waktu.

Peran dan fungsi guru yang begitu besar dalam proses aktivitas pembelajaran maka diperlukan untuk membentuk dan menciptakan suasana dan iklim belajar yang memungkinkan peserta didik dapat belajar secara nyaman dan produktif. Pengelolaan dan menjaga kelas yang kondusif dalam proses belajar peserta didik harus dapat diupayakan oleh seorang guru, sehingga *“Ketika siswa yang diberi suatu tugas dan tanggung jawab, maka akan bisa membuat siswa tersebut lebih termotivasi untuk belajar, bukannya menjadi suatu beban yang membosankan”*.

Adanya penugasan dan tanggung jawab kepada siswa dalam belajar sangat penting untuk diperhatikan guru karena itu termasuk motivasi instrinsik yang dapat ditingkatkan dengan penggunaan materi yang menarik dan juga cara penyampaian pembelajaran yang memiliki orientasi tertentu dengan tujuan akhirnya, dengan kata lain menggunakan penyampaian materi

menjadi lebih menarik bagi peserta didik dan mereka mudah untuk mempelajarinya, sehingga terjalin suatu hubungan psikologis antara guru dan peserta didik. Terjadinya hubungan timbal-balik yang harmonis ini membawa pengaruh positif dalam proses pembelajaran.

Kebanyakan metodologi pembelajaran agama Islam yang diterapkan masih mempertahankan pada pola tradisional yang kaku dan monoton yang jauh dari kreatif dan inovasi seperti ceramah, menghafal, dan demonstrasi praktik ibadah yang tampak gersang akan membuat, diakui atau tidak, peserta didik menjadi bosan, jenuh, dan kurang bersemangat dalam belajar agama. Hal ini sendirinya akan menjadikan siswa memberikan respon, *feedback* yang kurang baik dalam proses aktivitas pembelajaran, seperti tidak peduli dan tidak simpati terhadap pelajaran Agama Islam dan gurunya.

Sangat penting bagi guru pendidikan agama Islam menggunakan metode pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif untuk menciptakan umpan balik yang positif agar dapat meningkatkan minat, simpati, dan keinginan yang kuat terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Peserta didik akan mendapatkan pengalaman belajar yang sangat banyak dan berharga dalam kehidupannya tatkala ia didorong ikut serta secara aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Terjadinya interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan temannya, siswa dengan segala macam alat dan media pembelajarannya,

sekolah dengan rumah dan sekolah dengan masyarakat.

Peserta didik hendaknya tidak hanya dihadirkan suguhan pembelajaran tentang dogma-dogma secara konseptual semata dan kaku. Meskipun dogma keagamaan itu bersifat tetap, tetapi bisa dilakukan inovasi dan kreatif dalam penyampaiannya, dalam kata lain peserta didik diberikan dan dapat mempelajarinya lebih kepada implementasi dogma keagamaan tersebut secara aktual, yang akan membentuk pengalaman keagamaan peserta didik lebih baik seperti beberapa keterampilan keagamaan dapat mereka pelajari melalui demonstrasi, bermain peran dan diskusi, begitu pula keterampilan penggunaan alat dan peraga dalam pembelajaran dan presentasinya. (Zakiyah Daradjat, 1983).

Pemilihan dan penggunaan metode belajar yang sesuai dan tepat dengan karakteristik isi materi yang hendak diajarkan adalah suatu hal yang sangat penting diperhatikan oleh seorang guru, agar bisa memberikan pengalaman belajar bagi peserta didik lebih baik dan dapat memberikan pengaruh besar bagi peserta didik dalam menyerap informasi aktivitas pembelajaran.

Di mana salah satu sisinya adalah pemahaman akan materi tajwid siswa SMPN-4 Mentohi Raya tergolong rendah, dengan melihat dari hasil penilaian yang dilaksanakan oleh guru kelas VIII yang menyatakan bahwa siswa yang mendapat nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) lebih dari 50%. Kemudian penulis berusaha menyebarkan angket untuk

menggali akan tanggapan siswa terhadap materi pelajaran tajwid. Diperoleh informasi bahwa hanya 15% yang sangat senang, dan selebihnya hanya sekedar mengikuti pembelajaran materi tajwid yang diajarkan tanpa berusaha untuk memperhatikan dan mempelajari lebih baik lagi, dikarenakan mereka menganggap bahwa pembelajaran materi tajwid dianggap materi yang sulit, sebagaimana pernyataan dari 70% siswa. Padahal seluruh siswa menyatakan senang dengan materi pelajaran agama Islam. Secara idealnya dengan kondisi peserta didik tersebut haruslah dapat memperoleh nilai yang setidaknya minimal sama dengan nilai KKM, ataupun bisa ditingkatkan lebih dari itu, di mana batasan nilai KKM yang ditetapkan dalam pembelajaran PAI untuk materi tajwid adalah 70, tapi ternyata tidak tercapai. Padahal tajwid merupakan ilmu yang sangat penting dalam membaca Alquran secara baik dan benar. Karena Alquran sendiri merupakan salah satu dasar pegangan dari konsep agama Islam yang dituntut harus dapat dipahami oleh seorang muslim, yang merupakan ilmu yang tidak asing bagi kaum muslimin.

Atas dasar hubungan antara konsep dan tujuan pendidikan dengan kenyataan aktivitas proses pengajaran oleh guru dan keadaan peserta didiknya inilah khususnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam materi tajwid, dan untuk mengatasi hal itu semua maka penulis berusaha untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul : **“Penerapan Metode**

BBM untuk Meningkatkan Pemahaman Tajwid Siswa Kelas VIII SMPN-4 Mentohi Raya” dengan materi *tajwid-hukum bacaan Mad*.

A. Metode

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana proses peningkatan pemahaman tajwid siswa melalui metode BBM ?
2. Bagaimana hasil peningkatan pemahaman tajwid siswa melalui metode BBM ?

Indikator keberhasilan mata pelajaran PAI pada penelitian ini adalah :

1. Tingkat kemampuan siswa pada materi tajwid mata pelajaran PAI secara individual yang bersifat evaluatif adalah sekurang-kurangnya mendapatkan nilai 70 untuk aspek penguasaan konsep dan ketuntasan klasikal mencapai 90%.
2. Tingkat penerapan siswa terhadap materi tajwid dalam membaca Alquran yang dinilai dengan menggunakan teknik unjuk kerja sekurang-kurangnya 75% dan ketuntasan klasikal mencapai 85%.

1. Jenis Penelitian

Sejak perencanaan penelitian, penulis sudah ikut terlibat kemudian penulis memantau, mencatat, dan mengumpulkan data, lalu menganalisis data serta berakhir dengan melaporkan hasil penelitiannya dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja guru sehingga hasil

belajar siswa dapat meningkat. Oleh karenanya jenis penelitian yang penulis lakukan adalah memakai Penelitian Tindakan Kelas Parsipan, di mana orang yang akan melakukan atau melaksanakan penelitian harus ikut terlibat langsung dalam proses penelitian sejak awal sampai dengan hasil penelitian berupa laporan. Penelitian Tindakan Kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kemmis dan Mc. Taggart yang terdiri dari empat komponen : perencanaan (planning), tindakan (acting), Pengamatan (observing) dan refleksi (reflecting). Kemudian dilakukan lagi ke siklus berikutnya dengan sebuah rencana yang sudah direvisi untuk dapat meningkatkan dan mencapai hasil yang ditetapkan.

2. Pendekatan penelitian

Digunakan pendekatan penelitian kuantitatif, di mana hasil data dari test dan angket dipergunakan untuk dapat mengungkapkan masalah dalam bentuk skor data kuantitatif kemudian diolah dan diuji dengan analisis statistika deskriptif.

3. Lokasi

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah tempat penulis bertugas yaitu SMPN-4 Mentohi Raya yang beralamat di Jalan Makarti, Desa Bukit Harum, Kecamatan Mentohi Raya, dalam wilayah Pemerintahan Kabupaten Lamandau.

4. Subjek

Subjek penelitiannya adalah siswa kelas VIII SMPN-4 Mentohi Raya.

Dilaksanakan pada semester Ganjil Tahun Pelajaran 2020/2021. Dengan penerapan penelitian ini pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam judul Bab Rendah Hati, Hemat, dan Hidup Sederhana di materi hukum bacaan *Mad* pada QS. Al-Furqan/25: 36, dan QS. Al-Isra/17: 27.

5. Objek

Sasaran penelitiannya adalah adanya peningkatan nilai penguasaan konsep maupun penerapan hukum tajwid dari awalnya lebih dari 50% siswa yang tidak bisa memenuhi KKM menjadi 90% siswa mencapai bahkan melampaui KKM. Adapun KKM yang ditetapkan adalah 70 untuk penguasaan konsep, dan 75 untuk penerapan.

Instrumen Penelitian

Untuk pengumpulan data penelitian ini digunakan :

- Lembar Observasi
Catatan penelitian berupa catatan tentang kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan yang ditemui ketika tindakan berlangsung.
Lembar observasi tentang tindakan siswa dan kegiatan pembelajaran menggunakan permainan dan diskusi
- Angket
Berisi tentang peranan siswa dengan pembelajaran menggunakan metode BBM
- Soal Test
berbentuk tertulis berupa pre-test dan post-test dengan soal pilihan ganda.
Rubrik penilaian kinerja untuk mengetahui kemampuan siswa menerapkan hukum bacaan tajwid

dalam bacaan di dua ayat Alquran tersebut.

- Dokumentasi

Mengambil data nilai-nilai PAI siswa kelas VIII dan foto-foto pelaksanaan tindakan.

Teknik Pengumpulan Data

Berupa data primer yaitu hasil observasi langsung terhadap aktivitas siswa dalam permainan dan diskusi. Untuk memperoleh data tersebut dengan memperhatikan judul penelitian dan instrumen penelitian, maka menggunakan teknik pengumpulan data test dan non-test. Berikut ini beberapa teknik dan alat yang diperlukan antara lain :

1. Pedoman Pengamatan

Sangat diperlukan untuk mengamati proses pembelajaran yang sedang berlangsung, kinerja kelas, dan kinerja siswa.

2. Test

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang tingkat kemampuan penguasaan materi pelajaran PAI sebelum dan sesudah proses pembelajaran dilaksanakan. Pada setiap siklus diberikan test tertulis untuk menjajaki kompetensi siswa terhadap materi yang akan dibahas (pre-test) dan pada akhir setiap siklus diberikan test tertulis untuk mengukur kemampuan siswa secara individual (post-test) untuk mengetahui perubahan yang tampak setelah pemakaian tindakan.

3. Dokumentasi

Diarahkan pada data-data tertulis berupa dokumentasi nilai-nilai PAI

dan foto-foto pelaksanaan tindakan kelas.

Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul berupa data kuantitatif (nilai hasil belajar siswa) yang dianalisis secara deskriptif. Dalam hal ini peneliti menggunakan analisis statistik deskriptif dengan mencari : nilai rerata; persentase keberhasilan belajar; dan menganalisis hasil angket siswa serta diakhiri dengan suatu kesimpulan dari hasil analisis data tersebut.

Adapun test hasil belajar siswa diolah untuk mengukur ketuntasan dengan menggunakan rumus :

1. Rumus Ketuntasan Belajar

Prestasi belajar dikatakan berhasil apabila siswa secara individual telah memperoleh nilai 70 atau lebih, dan secara klasikal dikatakan tuntas belajar jika lebih dari 85% siswa mendapat 70 atau lebih.

Disamping itu dilakukan juga metode analisis deskriptif yang merupakan pemaparan dari hasil penerapan pembelajaran dengan media benda asli.

2. Rumus rata-rata

$$\frac{\text{Jumlah nilai}}{\text{jumlah siswa}}$$

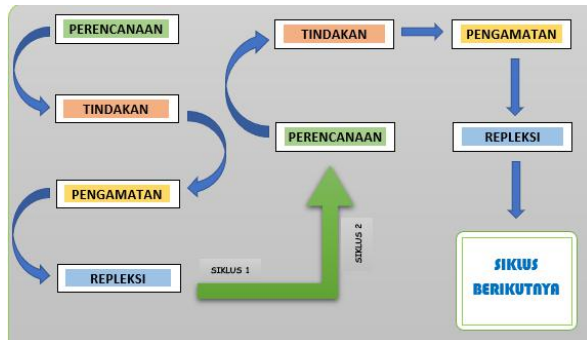
Rumus ini dipergunakan untuk mengetahui perkembangan dan peningkatan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran antara siklus satu dengan siklus lainnya.

3. Menyimpulkan dan memverifikasi

Kegiatan reduksi kemudian dilakukan penyimpulan akhir yang diikuti kegiatan verifikasi atau pengujian terhadap temuan ilmiah.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus yang masing-masing siklusnya terdiri dari 2 kali pertemuan. Kegiatan pelaksanaan tindakan kelas dapat digambarkan sebagai berikut :



Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian Tindakan ini dilaksanakan dengan 2 siklus kegiatan. Sebelum melaksanakan proses pembelajaran, terlebih dahulu peneliti melaksanakan perencanaan sebagai berikut :

1. Kompetensi Dasar mata pelajaran yang akan disajikan. Karena dalam Kompetensi tersebut pada hakikatnya terdapat dua materi yaitu hukum bacaan *Mad Thobi'i* dan *Mad Far'i* dengan tingkat kesukaran yang hampir sama maka pada siklus 1 dan 2 disampaikan materi yang sama.
2. Perangkat pembelajaran yang disiapkan berupa Promes, Pengembangan Silabus dan sistem penilaian, RPP, Program pengayaan dan program Remedial, Buku nilai dan Buku Jurnal Guru
3. Media yang digunakan adalah kertas karton, kartu soal dan kartu jawaban

4. Alat penilaian yang digunakan adalah lembar angket minat, penguasaan materi, dan kesulitan hambatan masing-masing berisi pernyataan atau pertanyaan, dan rubrik penilaian kinerja, soal pre-test dan soal post-test.
5. Sumber belajar yang digunakan adalah bahan ajar dari guru, buku PAI relevan dan Juz Amma

Hasil Penelitian

Sebelum diterapkan teknik BBM, penulis mengadakan pre-test tentang hukum bacaan *Mad* yang akan dibahas dalam penelitian. Begitu pada setelah selesai tindakan, penulis memberikan pos-test yang soalnya sama dengan pre-test.

Pada pelaksanaan di siklus 1 menunjukan 60% tidak tuntas dalam pembelajaran, sedangkan 40% tuntas dalam pembelajaran materi tajwid pada materi hukum bacaan *Mad*. Persentase pencapaian rata-rata siswa pada pre-test siklus pertama adalah 56%, sedangkan persentase pencapaian rata-rata siswa pada post-test siklus pertama 60%

Hasil di atas belum memenuhi target mata pelajaran PAI pada penelitian ini, oleh karena itu, penulis rasa perlu adanya penelitian pada siklus kedua.

Hal ini bisa dimaklumi karena masing-masing siswa mempunyai tingkat pemahaman yang berbeda. Di samping itu, masing-masing siswa mempunyai gaya belajar yang berbeda. Akan tetapi, penulis telah melakukan tindakan korektif terhadap metode pada siklus kedua sehingga hasil belajar bisa meningkat

Benyamin S. Bloom berpendapat bahwa tingkat keberhasilan (penguasaan) dapat dicapai, kalau pengajaran yang diberikan secara klasikal bermutu baik dan berbagai tindakan korektif terhadap siswa yang mengalami kesulitan dilakukan dengan cepat (Martinis Yamin, 2007)

Pada siklus 2 menunjukkan bahwa hasil belajar siswa aspek penguasaan konsep mengalami peningkatan. Sebanyak 80% mengalami ketuntasan dalam pembelajaran materi tajwid materi hukum bacaan Mad, sedangkan 20% siswa masih belum tuntas walaupun hasil test menunjukkan adanya peningkatan.

Pada Pre-test, siklus kedua, persentase pencapaian rata-rata siswa adalah 68% sedangkan persentase pencapaian rata-rata siswa pada post-test siklus kedua adalah 80%.

Penelitian ini penulis anggap cukup karena target pembelajaran PAI yang diinginkan adalah sebanyak 85% atau lebih dari jumlah siswa mengalami ketuntasan dalam pembelajaran.

Untuk mengetahui kemampuan siswa pada penerapan materi tajwid dalam membaca Alquran, maka peneliti melakukan tes kemampuan penerapan materi Hukum bacaan *Mad* (*Mad Thobi'i* dan *Mad Far'i* yang terdiri dari *mad wajib muttasil*, *mad jaiz munfasil*, *mad arid lissukun* dan *mad iwad*) dalam membaca Alquran dengan diberi surah yang sama baik pada pre-test dan post-test. Adapun surah tersebut, penulis ambil dari QS. al-Furqan, ayat 63 dan QS. al-Isra, ayat 27. Untuk kepentingan ini, penulis

paparkan hasil pre-test dan post-test siklus 1.

Pada siklus satu 60% siswa mengalami ketuntasan hasil belajar pada aspek penerapan. Sedangkan 40% siswa dinyatakan tidak berhasil dalam pembelajaran materi hukum bacaan Mad. Persentase pencapaian pre-test pada aspek penerapan siklus pertama adalah 64%. Sedangkan persentase pencapaian post-test pada aspek penerapan siklus satu adalah 67%.

Hasil di atas belum memenuhi target mata pelajaran PAI pada penelitian ini. Oleh karena itu, Penulis rasa perlu adanya penelitian pada siklus kedua

Hasil belajar siswa kelas VIII pada aspek penerapan siklus kedua, 80% siswa mengalami keberhasilan dalam belajar, sedangkan 20% siswa mengalami kegagalan atau tidak tuntas.

Sedangkan persentase pencapaian aspek penerapan siswa pada pre-test siklus kedua adalah 73% dan persentase pencapaian rata-rata siswa pada aspek penerapan saat post-test siklus kedua adalah 80%

Dari hasil pre-test, dan post-test siklus kedua aspek penerapan, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada aspek penerapan meningkat dengan persentase ketuntasan 80% dan persentase rata-rata pencapaian siswa 80%. Dari hasil tersebut, penelitian ini sudah cukup karena sudah mencapai target pencapaian pada mata pelajaran PAI.

Pembahasan

Sebenarnya, pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya menekankan pada penguasaan konsep dan nilai-nilai. Yang lebih penting dari itu adalah penerapan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari sehingga Pelajaran PAI baru dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan sikap pada diri peserta didik yang didasari dari kesadaran diri yang tinggi. Dengan adanya perubahan sikap pada peserta didik, diharapkan akan semakin meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Tuhan Yang Maha Esa. Tujuan pengajaran Agama Islam menurut Dr. Zakiyah Daradjat dkk. (1983) adalah supaya orang mempunyai pengetahuan tentang ajaran Islam untuk diyakini dan diamalkan sehingga ia menjadi seorang muslim dan selanjutnya berkepribadian muslim. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan Nasional yang akan membentuk manusia Pancasila yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Apakah pembelajaran PAI selama ini sudah memenuhi harapan tersebut? Sebuah fakta yang tidak bisa dipungkiri bahwa selama ini, peserta didik menganggap bahwa pelajaran PAI merupakan pelajaran yang tidak menarik dan membosankan. Hal itu mungkin dikarenakan materi PAI kebanyakan berupa nilai, moral dan norma-norma yang bersifat abstrak dan dogmatis. Esensi dari materi PAI tersebut mengakibatkan guru PAI merasa bahwa metode penyampaian yang paling tepat untuk pelajaran PAI adalah metode ceramah.

Kenyataan diatas merupakan sebuah tantangan dari guru PAI untuk bisa menampilkan Pelajaran PAI sebagai sebuah pembelajaran yang menarik dan menyenangkan agar tujuan pengajaran Agama Islam dapat tercapai. Karena, bagaimana mungkin nilai-nilai yang terkandung dalam PAI tersebut akan diamalkan apabila pelajaran itu sendiri dianggap tidak menyenangkan dan membosankan oleh peserta didik ?

Penggunaan metode yang tepat akan turut menentukan efektifitas dan efisiensi pembelajaran. Penggunaan metode yang bervariasi akan sangat membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pengalaman belajar di sekolah harus fleksibel dan tidak kaku, serta perlu menekankan ada kreatifitas, rasa ingin tahu, bimbingan dan pengarahan ke arah kedewasaan.

Dr. E. Mulyasa, M.Pd (2005) mengatakan bahwa kreatifitas peserta didik sangat tergantung pada kreatifitas guru dalam mengembangkan materi stándar, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Guru dapat mengadakan berbagai pendekatan dalam meningkatkan kreatifitas peserta didik

Dari hasil observasi dan perolehan angket yang penulis sebar, dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Menthobi Raya membutuhkan metode yang lebih tepat untuk memahami materi tajwid agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dalam melakukan proses belajar mengajar, guru harus menggunakan metode yang bervariasi dan tidak

monoton dengan menggunakan satu metode saja. Dengan menggunakan metode yang bervariasi, siswa akan merasa termotivasi dan senang mengikuti kegiatan pembelajaran. Disamping itu, metode yang digunakan juga harus dapat meningkatkan keaktifan siswa di kelas.

Teknik "BBM" diterapkan oleh peneliti dengan sebuah pendekatan yang tidak membatasi ruang gerak peserta didik dalam pembelajaran dan mengembangkan kreatifitas peserta didik untuk mendapatkan pengetahuan-pengetahuan baru. Teknik ini juga membantu mengembangkan rasa percaya diri peserta didik dengan membantu mereka mengembangkan kesadaran dirinya secara positif tanpa menggurui dan mendikte mereka.

Setelah penulis laksanakan teknik ini dalam materi tajwid selama dua siklus, penulis dapat menyimpulkan bahwa penting sekali bagi guru untuk mengetahui kecenderungan gaya belajar siswa. Dengan mengetahui kecenderungan gaya belajar, guru akan dapat menentukan metode dan media apa yang tepat digunakan dalam proses pembelajaran sesuai dengan karakteristik materi pelajaran. Apabila metode dan media pembelajaran sudah tepat, maka siswa akan lebih mudah dan cepat menyerap sebuah informasi.

Teknik "BBM" terbukti bisa memfasilitasi siswa pebelajar dengan gaya belajar yang berbeda (visual, auditorial dan kinestetik). Tahapan-tahapan pada teknik "BBM" juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkembang sesuai dengan

kecerdasan berganda yang dimiliki oleh masing-masing siswa. Merubah paradigma belajar yang selama ini berakar pada diri siswa, dari paradigma duduk dan dengar menjadi paradigma lakukan, berpikir, dan katakan

▪ Teknik "BBM" dengan Kemampuan Penguasaan Konsep

Teknik "BBM" bisa memfasilitasi siswa untuk belajar dengan perbedaan modalitas belajar yang dimiliki oleh siswa (*visual, auditorial, dan kinestetik*). Tahapan-tahapan pada teknik "BBM" memberikan pengalaman belajar yang beragam pada siswa dengan melibatkan modalitas belajar yang dimilikinya. Hal ini menyebabkan siswa lebih memperhatikan materi pelajaran dan lebih mudah menguasai materi yang diajarkan oleh guru tanpa harus didikte oleh guru.

▪ Teknik "BBM" dengan Hasil Belajar Aspek Penerapan

Materi tajwid merupakan materi yang digunakan dalam membaca Alquran sehingga orang Islam dapat membacanya dengan baik dan benar. Oleh karena itu, penerapan ilmu tajwid dalam membaca Alquran penting sekali untuk diperhatikan oleh guru mengajar materi tajwid tidak hanya terbatas pada usaha *transfer of knowledge* saja. Namun juga harus diiringi dengan usaha *transfer of actifity*. *Transfer of actifity* di sini bisa berupa pembiasaan membaca Alquran baik di kelas maupun di rumah atau motivasi siswa sehingga menjadi senang membaca Alquran dengan

menghadirkan cerita-cerita islami dalam pembelajaran.. Dengan upaya *transfer of actifity* dalam pembelajaran tajwid, diharapkan siswa lebih mencintai Alquran serta timbul kesadaran untuk membaca dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

▪ Teknik “BBM” dengan Perubahan Sikap

Belajar merupakan perubahan perilaku seorang melalui latihan dan pengalaman, motivasi akan memberi hasil yang lebih baik terhadap perbuatan yang dilakukan seseorang. Hasil belajar dapat diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan, perubahan yang lebih baik dari sebelumnya, misalnya dari tidak bisa menjadi bisa, dan dari tidak santun menjadi santu (Martinis Yamin, 2007).

Motivasi merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, karena peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi yang tinggi. Menurut Howard (1986). Setiap guru sebaiknya memiliki rasa ingin tahu, mengapa dan bagaimana anak belajar dan menyesuaikan dirinya dengan kondisi belajar dalam lingkungannya.

Motivasi tidak muncul begitu saja pada diri siswa, perlu ada stimulus atau dimunculkan. Untuk pelajaran PAI lebih sulit memunculkan motivasi siswa karena kebutuhan akan pelajaran PAI tidak bisa dirasakan siswa dalam waktu dekat. Oleh karena itu, pemilihan metode yang menyenangkan dan tidak membosankan akan membantu memunculkan motivasi siswa.

Teknik “BBM” yang penulis pakai sangat memungkinkan untuk mengembangkan minat dan motivasi siswa. Terbukti dari sikap antusiasme siswa dalam proses belajar mengajar.

Dari pengamatan penulis, teknik “BBM” juga menumbuhkan keberanian memberikan tanggapan pada komentar yang diberikan oleh temannya pada saat berdiskusi. Hal ini memberi motivasi kepada siswa untuk berani mengemukakan komentar karena pada tahap itu masing-masing anak dituntut untuk berani mengemukakan konsep yang sudah didapat atau pendapatnya.

Teknik “BBM” juga bermanfaat dalam membantu pembentukan karakter siswa dan melatih kepekaan sosial siswa. Dalam permainan dan berdiskusi, mereka belajar berinteraksi dengan orang lain, belajar memperhatikan pendapat teman serta memberikan komentar-komentar yang bermanfaat. Proses belajar seperti ini akan sangat membantu melatih rasa sosial siswa serta kepedulian terhadap orang yang ada di sekitarnya.

Kenyataan di atas sesuai dengan harapan bahwa mata pelajaran yang diajarkan di sekolah, terutama mata pelajaran PAI hendaknya dapat menyentuh hati siswa serta bisa melahirkan sikap positif pada siswa (*transfer of value*) sehingga akan menumbuhkan rasa cinta terhadap kebenaran dan membenci kejahatan. Dengan demikian, mereka tidak hanya menjadi generasi muda yang pintar saja, akan tetapi juga berkarakter dan ber-*akhlakul karimah*.

Kesimpulan

Dari hasil keseluruhan kegiatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di kelas VIII SMPN-4 Mentohi Raya Tahun pelajaran 2021/2022 dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran BBM (bermain, berdiskusi, dan melantunkan) pada mata pelajaran PAI dalam pokok bahasan menjelaskan hukum bacaan *Mad* (*Mad Thobi'i* dan *Mad Far'i* ; *Mad Wajib Muttasil*, *Mad Jaiz Munfassil*, *Mad Arid Lissukun*, dan *Mad Iwad*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terbukti dari hasil Pre-Test dan Post-Test siklus kedua pada aspek penerapan, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada aspek penerapan meningkat dengan persentase ketuntasan 80% dan persentase rata-rata pencapaian siswa 75% dari hasil tersebut. Penelitian ini sudah cukup karena sudah mencapai target pencapaian pada mata pelajaran PAI yaitu 85%.

Setelah dilaksanakan PTK di kelas VIII SMPN-4 Mentohi Raya Tahun Pelajaran 2021/2022 pada pokok bahasan Hukum Bacaan *Mad* serta melantunkan. Menggunakan metode "BBM" (bermain, berdiskusi, melantunkan) merupakan salah satu cara meningkatkan hasil belajar siswa.

Daftar Pustaka

- Acep Yoni, dkk. (2010). *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Familia.
- Anderson, Ronald. H. (1994). *Pemilihan dan Pengembangan Media Video Pembelajaran*. Jakarta: Grafindo.
- Arif S. Sadiman, dkk. (2014). *Media Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Azhar Arsyad. (2014). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. 1997. *Metode Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Perkasa.
- Candra Wiwit Rahayu. (2011). *Pengaruh Seni Mengajar Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas 5 SD Negeri Kutasari, Kutasari, Purbalingga Pada Pokok Bahasan Kesebangunan dan Simetri Pada Bangun Datar*. Skripsi. FIP UNY.
- Daradjat, Zakiyah. 1983,. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Daryanto. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Depdiknas, 2008. *Strategi Pembelajaran dan Pemeliharannya*. Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan, Departemen Pendidikan Nasional.
- Deporter, Bobbi, dkk. 2000. *Quantum Teaching: Mempraktekkan Quantum Learning di Ruang-ruang Kelas*. Bandung: Mizan Media Utama.

e-ISSN :

Published by : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Palangka Raya

- Ghony, M. Djunaidi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: UIN Persis.
- Hurlock B Elizabeth. (1999). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, 2017, *Buku Guru-Pendidikan Islam dan Budi Pekerti*, Jakarta: PT. Intan Pariwara.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, 2017, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti-Buku Siswa*, Jakarta: PT. Gramedia.
- Muhaimin dan Abdul Mujib. 1993. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Jakarta: Tri Genda Karya.
- Mulyasa. E. 2005. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. 1982. *Berbagi Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Patta Bundu. (2006). *Penilaian Keterampilan Proses dan Sikap Ilmiah Dalam Pembelajaran Sains SD*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Predana Media Group Rosdakarya.
- Syamsiah Wahuningsih. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang
- Uno, Hamza B. 2007. *Model Pembelajaran, Menciptakan Pembelajaran yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wina Sanjaya. (2011). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar*
- Proses pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Yudrik Jahja. (2011). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: PT Kharisma Putra Utama.
- Zainal Arifin. (2012). *Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Zainal Aqib. (2013). *Model-model Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Penerbit Yrama Widya